BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi hasil Penelitian

1. Data analisis data uji coba instrumen

a. Data uji coba instrumen

Menurut Sugiyono (2019:363) uji coba instrumen dilakukan untuk menguji alat ukur yang digunakan apakah valid dan reliabel. Karena dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Oleh karena itu, dalam penelitian ini uji coba angket perlu dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas isi dari angket tersebut. Selain itu uji coba juga dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat item-item pertanyaan yang mengandung jawaban yang kurang objektif, kurang jelas ataupun membingungkan. Uji coba instrument dilakukan dengan mengambil responden sebanyak 30 orang yang diambil secara acak (random) dari sampel. Adapun data hasil uji coba instrumen tes dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 hasil uji coba instrumen

No	Nama Responden	Kelas	Nilai KS	Tingkat KS
1	MP	VII	64	KS I
2	RAF	IX A	64	KS I
3	AP	VIII	72	KS II
4	MKH	VII	78	KS II
5	RF	IX	65	KS I
6	SAW	VIII	77	KS II
7	A	IX	80	KS III

No	Nama Responden	Kelas	Nilai KS	Tingkat KS
8	APP	VII	82	KS III
9	MP	VIII	75	KS II
10	YF	IX	70	KS II
11	HA	VII	69	KS I
12	NH	VIII	74	KS II
13	HT	IX	66	KS I
14	DS	VII	79	KS II
15	ZP	VIII	77	KS II
16	FMI	VII	81	KS III
17	FNA	IX	73	KS II
18	FA	VIII	67	KS I
19	MAA	VII	72	KS II
20	SJ	VIII	82	KS III
21	DGP	VII	64	KS I
22	AJ	IX	70	KS II
23	A	VII	81	KS III
24	DM	IX	75	KS II
25	FF	VII	67	KS I
26	AB	IX	62	KPS
27	AS	VIII	66	KS I
28	FA	IX	76	KS II
29	IJ	VII	82	KS III
30	P	VIII	85	KS III
31	MP	IX	68	KS I

b. Uji Prasyarat

Berikut ini adalah uraian tentang uji validitas yang dilakukan oleh peneliti.

a) Validitas

Pada penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas isi dengan menggunakan pendapat ahli (*expert judgement*) dan validitas item (*emperial validity*).

1) Validitas pendapat ahli (*expert judgement*)

Sebelum melakukan penelitian soal tes dilakukan validitas isi yaitu mencocokkan butir-butir tes dengan indikator pembelajaran. Instrumen dalam penelitian ini divalidasi oleh 2 orang ahli (validator) yaitu Bapak Syamsul Bahri S.Si yang merupakan seorang prananta komputer ahli muda dari BPS (Badan Pusat Statistik) Kabupaten Pringsewu dan Ibu Nur wahyuni S.Pd guru bahasa Indonesia di SMP N 1 Limau.

Berdasarkan analisis kedua validator menyatakan bahwa instrumen tes hasil belajar sebanyak 20 butir soal layak untuk digunakan dilapangan. Dimana diketahui penilaian dari kedua ahli atau pakar tersebut kemudian diuji kembali menggunakan uji validitas isi *Gregory* yang bertujuan untuk menguji relevansi pertanyaan terhadap indikator indikator kesejahteraan keluarga dengan pertanyaan pada instrumen. Adapun hasil dari validitas *Gregory* ada pada perhitungan berikut :

Tabel 4.2 Data Hasil Validasi Pakar Instrumen

No	Pertanyaan	Ahli 1	Ahli 2	Tingkat Relevansi
1	Butir 1	4	4	D
2	Butir 2	4	4	D
3	Butir 3	4	4	D

4	Butir 4	4	4	D
5	Butir 5	4	4	D
No	Pertanyaan	Ahli 1	Ahli 2	Tingkat Relevansi
6	Butir 6	4	4	D
7	Butir 7	3	4	D
8	Butir 8	4	4	D
9	Butir 9	4	4	D
10	Butir 10	4	3	D
11	Butir 11	4	4	D
12	Butir 12	4	4	D
13	Butir 13	4	4	D
14	Butir 14	4	4	D
15	Butir 15	3	4	D
16	Butir 16	4	4	D
17	Butir 17	4	3	D
18	Butir 18	4	4	D
19	Butir 19	4	4	D
20	Butir 20	4	4	D
Jumlah				A : 0 B : 0 C : 0 D : 20

Berdasarkan penilaian yang diberikan oleh validator pada tabel diatas, tingkat relevansinya dapat dihitung dengan rumus koefisien validitas isi *Gregory* adalah sebagai berikut:

$$\text{Validitas isi} = \frac{D}{A+B+C+D}$$

$$\text{Validitas isi} = \frac{20}{0+0+0+20} = 1$$

Maka, berdasarkan perhitungan diatas diperoleh tingkat relevansi sebesar 1 yang mana dengan nilai relevansi sebesar 1 tersebut jika dimasukan didalam tabel interval kriteria *Gregory*

nilai tersebut tergolong validitas sangat tinggi berdasarkan penilaian ahli dalam validitas isi tersebut maka instrumen dapat diujikan kepada subjek uji coba atau pada subjek penelitian selanjutnya dikarenakan berdasarkan kerelevanan pertanyaan dengan indikator kesejahteraan keluarga.

2) Validitas item (*emperial validity*)

Setelah mencocokkan butir soal dengan indikator untuk mengetahui validitas item soal yang diuji cobakan dikelas VII A dan VII B menggunakan rumus *korelasi sperman rank*. Kemudian setelah dianalis diperoleh kesimpulan bahwasannya dari 20 pertanyaan dapat digunakan atau dinyatakan valid dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3 data hasil validitas item

No	Koefisien Korelasi	Harga Minimal r_s	Kriteria Indeks	Keputusan
1	0,570	0,3	Moderat	Valid
2	0,569	0,3	Moderat	Valid
3	0,553	0,3	Moderat	Valid
4	0,505	0,3	Moderat	Valid
5	0,479	0,3	Lemah	Valid
6	0,615	0,3	Moderat	Valid
7	0,561	0,3	Moderat	Valid
8	0,591	0,3	Moderat	Valid
9	0,661	0,3	Moderat	Valid
10	0,694	0,3	Moderat	Valid
11	0,642	0,3	Moderat	Valid
12	0,610	0,3	Moderat	Valid
13	0,698	0,3	Moderat	Valid
14	0,504	0,3	Moderat	Valid
15	0,383	0,3	Lemah	Valid

16	0,629	0,3	Moderat	Valid
17	0,584	0,3	Moderat	Valid
No	Koefisien Korelasi	Harga Minimal r_s	Kriteria Indeks	Keputusan
18	0,675	0,3	Moderat	Valid
19	0,541	0,3	Moderat	Valid
20	0.856	0,3	Sangat Kuat	Valid

Cara menentukan kevalidan setiap item adalah dengan mencari nilai r_s dari setiap item lalu dibandingkan dengan 0,30 jika $r_s \geq 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah valid dan jika $r_s < 0,30$, maka item-item pernyataan dari kuesioner adalah tidak valid, diperoleh bahwa dari 20 item pernyataan yang telah diajukan kepada 30 responden di dalam sampel tersebut valid dan layak digunakan untuk instrumen penelitian. Oleh karena itu, pengambilan data yang diujikan ke sampel menggunakan 20 item pernyataan ini. (*lampiran 5*)

b) Reliabilitas

Untuk mengetahui tingkat realibilitas angket kesejahteraan keluarga dengan melakukan uji coba terhadap 30 responden di dalam sampel penelitian. Untuk mencari reliabilitas instrument angket digunakan rumus *alpha cronbach*. Angket dinyatakan reliabel apabila $r_{11} \geq r_{tabel}$. Dari hasil perhitungan diperoleh yaitu $r_{11} = 0.8659$, kemudian r_{11} dikonsultasikan dengan nilai tabel r product moment dengan $dk = N - 1 = 182 - 1 = 181$. Dengan

taraf nyata atau signifikansi 5 % maka diperoleh $r_{tabel} = 0,361$. Sehingga $0,8659 > 0,361$. maka data instrument soal yang dianalisis dapat dikatakan reliabel. Ini berarti uji coba instrumen kesejahteraan keluarga tergolong reliabel sehingga dapat digunakan untuk pengambilan data. (lampiran 5)

2. Hasil Analisis Data Penelitian

a. Uji korelasional

Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi yang mana *Korelasi spearman rank* dilambangkan (r_s) dengan pengambilan keputusan jika jika $r_s \geq 0,30$ maka ada hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa dan jika $r_s < 0,30$ maka tidak ada hubungan dari kedua variabel. Berdasarkan perhitungan pada (lampiran 5) dapat diketahui bahwasannya dapat diketahui bahwa ada korelasi antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar yang dapat dilihat dari besar nilai r_s 0.540. Yang dengan nilai r_s tergolong pada $0.5 \leq r_s < 0.7$: Yang termasuk pada korelasi sedang yang artinya ada tingkat korelasi antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa dengan tingkat sedang.

b. Uji signifikansi

Uji signifikansi yang berfungsi mencari makna hubungan antara kesejahteraan keluarga dan prestasi belajar siswa menggunakan uji *korelasi sperman rank*, (lampiran 6) Hasil analisis untuk uji

signifikansi pada penelitian ini diperoleh nilai $r_s = 0.540$, yang kemudian nilai r_s dibandingkan dengan t_{tabel} untuk $dk = n - 2 = 182 - 2 = 180$ dan taraf nyata 5% ditemukan $r_{tabel} = 1,645$. Dengan hasil analisis yang diperoleh yakni $r_s = 8.60$ dan $t_{tabel} = 1,645$ maka hasil perbandingannya adalah $8.61 > 1,645$ yang artinya koefisien korelasinya signifikan.

c. Uji determinasi

Koefisien determinasi pada regresi linear sering diartikan sebagai seberapa besar kemampuan semua variabel bebas dalam menjelaskan varians dari variabel terikatnya. Secara sederhana koefisien determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r_s). Dalam penelitian ini besarnya nilai koefisien determinasi atau besar kontribusi adalah sebesar sebesar 29,116% yang artinya kesejahteraan keluarga berkontribusi sebesar 29,116% pada prestasi belajar siswa sedangkan 70,84% sisanya dijelaskan oleh aspek lain.

B. Pembahasan

Dalam pengambilan data penelitian ini menggunakan 2 data yang diperoleh yaitu data prestasi belajar siswa yang didapatkan langsung dari dokumentasi di sekolah dan data kesejahteraan keluarga berasal dari angket yang telah melalui hasil uji coba sebelum diaplikasikan ke sampel penelitian, uji yang dilakukan dalam memvalidkan instrument tersebut adalah dengan

melakukan uji validitas isi dan item instrument kesejahteraan keluarga dan uji reliabilitas instrument yang didapatkan berdasarkan hasil uji validitas isinya oleh dua ahli dari BPS kabupaten Pringsewu dan ahli dari SMP N 1 Limau yang menghadilkan nilai 1 untuk hasil uji validitas isi istrumen sedangkan untuk uji validitas item yang dilakukan kepada 30 orang siswa menggunakan *korelasi sperman rank* yang menyatakan ke 20 item instrument dinyatakan valid dan uji realibilitasnya ialah $r_{11} \geq r_{tabel} = 0.8659 > 0,361$ yang reliabel dan konsisten untuk dilakukan kepada beberapa sampel yang lain.

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas instrument selanjutnya ialah melakukan uji hipotesis dari data yang di hasilkan dari 182 data siswa yang mengisi Kuesioner kesejahteraan keluarga kemudian dihubungkan dengan data hasil belajar siswa selama satu semester dalam rata rata nilainya. Untuk uji korelasional pada penelitian ini uji korelasional yang digunakan ialah dari *korelasi sperman rank* diperoleh nilai $r_s = 0.540$ yang mana itu artinya kedua variabel memiliki hubungan satu sama lain dengan interval korelasi tergolong cukup kuat. Setelah nilai korelasionalnya didapatkan maka selanjutnya adalah menentukan nilai signifikasinya menggunakan uji signifikansi yang menyimpulkan bahwa nilai $(8.61 > 1,645)$. yang berarti nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang berarti kedua variabel berkorelasi signifikan, setelahnya ialah menentukan koefisien determinasinya untuk melihat seberapa persen kontribusi kesejahteraan keluarga dalam mempengaruhi prestasi belajar yang

berdasarkan analisis data yang dilakukan di peroleh koefisien determinasinya sebesar 29,116% yang artinya kesejahteraan keluarga berkontribusi sebesar 29,116% pada prestasi belajar siswa sedangkan 70,84% sisa nya di jelaskan oleh aspek lain.

Indikator yang terkandung dalam kesejahteraan keluarga hendaknya dimiliki seluruhnya oleh keluarga siswa, ini dikarenakan terdapat suatu keterkaitan antara indikator yang satu dengan indikator lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar siswa. Adapun indikator-indikator kesejahteraan keluarga yang dimaksud antara lain ialah Pangan, Sandang, Papan, Kesehatan, Keluarga Berencana, Pendidikan, Agama/Religi, Penghasilan, interaksi dalam keluarga, interaksi sosial dengan, lingkungan, informasi dan komunikasi serta peran dalam masyarakat yang mana dari semua indikator tersebut digolongkan pada 5 tingkatan kesejahteraan keluarga yakni KPS, KS I, KS II, KS III, dan KS III+.

- 1) Siswa yang berasal dari keluarga pra sejahtera (KPS) cenderung memiliki prestasi belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa dari kategori lainnya. Faktor-faktor seperti keterbatasan ekonomi, kurangnya akses terhadap sumber daya pendidikan, dan kurangnya dukungan pendidikan di rumah menjadi penyebab utama. Kondisi ini mengakibatkan siswa kesulitan untuk fokus pada pembelajaran dan mencapai hasil akademis yang memuaskan.

- 2) Pada kategori Keluarga Sejahtera I (KS I), terdapat sedikit peningkatan dalam prestasi belajar siswa. Meskipun masih menghadapi beberapa kendala ekonomi, keluarga dalam kategori ini mulai mampu memenuhi kebutuhan dasar pendidikan seperti buku pelajaran dan seragam sekolah. Namun, dukungan pendidikan di rumah mungkin masih terbatas sehingga prestasi belajar siswa belum optimal.
- 3) Siswa dari keluarga yang termasuk dalam kategori Keluarga Sejahtera II (KS II) menunjukkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan dengan dua kategori sebelumnya. Keluarga dalam kategori ini umumnya memiliki stabilitas ekonomi yang lebih baik, akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, dan mulai memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan anak-anak mereka. Hal ini berdampak positif pada motivasi dan hasil belajar siswa.
- 4) Pada Keluarga Sejahtera III (KS III), prestasi belajar siswa semakin meningkat. Keluarga dalam kategori ini umumnya memiliki kondisi ekonomi yang stabil dan mampu menyediakan lingkungan belajar yang kondusif di rumah. Dukungan pendidikan dari orang tua, akses terhadap fasilitas belajar yang memadai, dan keterlibatan orang tua dalam proses belajar siswa menjadi faktor-faktor yang mendukung prestasi belajar siswa.
- 5) Siswa yang berasal dari Keluarga Sejahtera III Plus (KSIII+) menunjukkan prestasi belajar yang paling tinggi. Keluarga dalam

kategori ini umumnya memiliki kemampuan ekonomi yang sangat baik, akses penuh terhadap semua kebutuhan pendidikan, dan mampu memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan akademis anak-anak mereka. Lingkungan belajar yang optimal, bimbingan belajar tambahan, serta perhatian dan keterlibatan yang tinggi dari orang tua sangat mendukung keberhasilan akademis siswa.

Dari penjelasan diatas terbukti dari sebaran data kesejahteraan keluarga siswa dengan prestasi hubungan siswa sebagai berikut :

Tabel 4.4 data distribusi keluarga sejahtera terhadap prestasi belajar

Kategori KS	Jumlah Siswa	% dari Total	Sangat Kurang baik	Kurang baik	Cukup	Baik	Sangat Baik
KS I (0 - 59)	43	23.60%	58.10%	41.90%	0%	0%	0%
KS II (60 - 79)	85	46.70%	0%	0%	15.30%	84.70%	0%
KS III (80 - 89)	42	23.10%	0%	0%	4.80%	23.80%	71.40%
KS III+ (90 - 100)	12	6.60%	0%	0%	0%	16.70%	83.30%

(sumber : data olahan peneliti tahun 2024)

Berdasarkan tabel distribusi tingkat kesejahteraan (KS) dan prestasi belajar menunjukkan pola yang cukup signifikan terkait dengan tingkat kesejahteraan sosial-ekonomi siswa. Dari total 182 siswa, sebanyak 43 siswa (23,6%) berada dalam kategori KS I (KPS), yang mencerminkan tingkat kesejahteraan rendah, dengan nilai KS antara 0-59. Di dalam kategori ini, 58,1% siswa tercatat memiliki prestasi yang sangat rendah, yaitu Sangat Kurang Baik (nilai prestasi 0-49), sementara 41,9% sisanya berada dalam kategori Kurang Baik (nilai prestasi 50-59). Tidak terdapat siswa di kategori KS I yang mencapai tingkat prestasi Cukup, Baik, atau Sangat Baik, yang

menunjukkan bahwa siswa dengan kesejahteraan rendah umumnya juga memiliki prestasi yang lebih rendah. Sebanyak 85 siswa (46,7%) termasuk dalam kategori KS II (nilai KS antara 60-79), yang mencerminkan tingkat kesejahteraan sedang. Mayoritas siswa di kategori ini, yakni 84,7%, memiliki prestasi Baik (nilai prestasi 70-79), sementara 15,3% sisanya tercatat dengan prestasi Cukup (nilai prestasi 60-69). Tidak ada siswa dalam kategori ini yang mencapai prestasi Sangat Baik (80-100) atau Sangat Kurang Baik (0-49), meskipun prestasi mereka tergolong baik, masih terdapat sebagian kecil yang memiliki prestasi lebih rendah. Selanjutnya, pada kategori KS III (nilai KS antara 80-89), yang terdiri dari 42 siswa (23,1%), mayoritas siswa menunjukkan prestasi yang sangat baik. Sebanyak 71,4% siswa memperoleh nilai prestasi dalam kategori Sangat Baik (nilai prestasi 80-100), sedangkan 23,8% berada dalam kategori Baik (nilai prestasi 70-79). Hanya 4,8% siswa di kategori ini yang tercatat memiliki prestasi Cukup (nilai prestasi 60-69), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa dengan kesejahteraan lebih tinggi (KS III) memiliki prestasi yang sangat baik. Terakhir, di kategori KS III+ (nilai KS antara 90-100), yang terdiri dari 12 siswa (6,6%), sebagian besar siswa, yaitu 83,3%, tercatat dengan prestasi Sangat Baik (nilai prestasi 80-100), sementara 16,7% sisanya memiliki prestasi Baik (nilai prestasi 70-79). Tidak ada siswa di kategori ini yang memiliki prestasi di bawah Baik, yang mengindikasikan bahwa siswa dengan kesejahteraan yang sangat tinggi cenderung memiliki prestasi yang sangat baik.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa siswa dengan kesejahteraan lebih tinggi (terutama pada kategori KS III dan KS III+) umumnya memiliki prestasi yang lebih baik, sedangkan siswa dengan kesejahteraan rendah (KS I) lebih banyak yang menunjukkan prestasi yang sangat rendah atau kurang baik. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara kesejahteraan sosial-ekonomi siswa dan tingkat prestasi belajar mereka.

Adanya hubungan antara kesejahteraan keluarga dengan prestasi belajar siswa menunjukkan bahwa kesejahteraan dari keluarga siswa berpengaruh pada prestasi belajar siswa yang akan dicapai siswa. Hal ini sejalan dengan pendapat Ansyari (2021: 2803) yang mengemukakan bahwa: “bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal.” Salah satu faktor eksternalnya adalah kesejahteraan keluarga. Keadaan keluarga yang dapat memenuhi segala jenis kebutuhan siswa dalam belajar ialah faktor yang amat sangat diperlukan siswa untuk dapat menjadi siswa yang berprestasi di sekolah sebagai bentuk pendidikan secara formal. Keluarga yang sejahtera tidak hanya akan membantu keluarga lepas dari jalur kemiskinan saja namun dapat pula membantu aspek pendidikan terutama dalam pengembangan prestasi belajar siswa. Emy Rosiana, Herien Puspitawati (2023: 9) menyatakan bahwa adanya salah satu faktor yang dapat memengaruhi kesejahteraan keluarga adalah besar kecilnya penghasilan keluarga. (Emy Rosiana,

Herien Puspitawati (2023: 10) hal tersebut dapat terjadi dikarenakan pendapatan yang dihasilkan oleh sebuah keluarga dalam bentuk materi ataupun non materi akan berpengaruh pada pemenuhan kebutuhan keluarga yang juga dapat mempengaruhi kondisi kesejahteraan keluarga secara positif

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan dan kesejahteraan keluarga adalah 2 hal yang sangat penting disamping beberapa faktor faktor eksternal lainnya secara umum. Penanaman nilai-nilai kesejahteraan keluarga tidak terlepas dari peran orang tua di rumah dalam memenuhi kebutuhan akan pendidikan di luar proses pembelajaran. Proses pembelajaran setidaknya memberikan arahan dan tuntunan kepada siswa dengan menanamkan nilai-nilai kerja keras dan pantang menyerah dengan keadaan dengan disisi lain orang tua bekerja keras untuk dapat memberikan pendidikan yang layak dan baik untuk anak, disamping memberikan ilmu pengetahuan yang bersifat umum. Seseorang yang memiliki keluarga yang sejahtera tentunya akan dapat dengan mudah dengan segala fasilitas yang dimilikinya sebagai seorang pelajar harusnya dapat memanfaatkan dengan baik sehingga sehingga siswa akan mampu meraih prestasi belajar yang baik.